



## Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Di Kota Kendari

Raehang<sup>1</sup> ✉, Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

✉Corresponding author: raehangasyraf70@gmail.com

### HOW TO CITE:

Raehang & Rahmawati. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Di Kota Kendari. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 158-170

### DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv15i2.8467>

### ABSTRACT

*This survey research aims to determine (1) the impact of academic supervision by school inspectors on teacher professionalism, (2) the influence of academic supervision by school inspectors on the quality of education, (3) the effect of teacher professionalism on the quality of education, and (4) the combined influence of academic supervision by school inspectors and teacher professionalism on the quality of education in elementary schools in Kendari City. The study focused on a sample of 27 elementary school teachers in Kendari City. The research instrument was a questionnaire that has been validated and proven reliable. The data analysis techniques included descriptive and inferential analysis. The results of this study found that: 1) Academic supervision by school inspectors has no significant partial effect on teacher professionalism, (2) Academic supervision by school inspectors directly affects the quality of elementary education in Kendari City, (3) Teacher professionalism significantly impacts the quality of elementary education in Kendari City, and (4) academic supervision by school inspectors and teacher professionalism together influence the quality of elementary education in Kendari City by 36.1%, while the remaining 63.9% is influenced or explained by other factors not discussed in this study.*

**KEYWORDS:** *Academic supervision of school supervisors, teacher professionalism, education quality*

### ABSTRAK

*Penelitian survei ini bertujuan untuk menentukan (1) pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kualitas pendidikan, (3) pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pendidikan, dan (4) pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar di Kota Kendari. Sampel penelitian difokuskan pada guru sekolah dasar di Kota Kendari, berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah valid dan reliabel. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Hasil dari penelitian ini diperoleh; 1) Supervisi akademik pengawas sekolah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, (2) Supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh*

*langsung terhadap kualitas pendidikan dasar di Kota Kendari, (3) Profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar di Kota Kendari, (4) supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama memengaruhi kualitas pendidikan dasar di Kota Kendari sebesar 36,1%, sementara sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.*

**KATA KUNCI:** *Supervisi akademik oleh pengawas sekolah, profesionalisme guru, kualitas pendidikan*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pilar kehidupan bangsa. Masa depan pada bangsa dapat dilihat hasilnya melalui pencapaian sejauh mana kebersamaan suatu masyarakat, bangsa atau negara dalam menyelenggarakan dan menyukseskan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor utama dan sebagai penentu perkembangan suatu bangsa. Pendidikan sebagai pilar utama dalam kegiatan inti pengembangan sumber daya manusia terbukti memiliki sumbangan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan ekonomi, sehingga keuntungan dalam investasi pendidikan lebih tinggi dari pada investasi fisik. Melalui pendidikan dapat membekali seseorang berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk bekerja secara produktif (Danin, 2002, hal.14).

Dalam era milineal seperti saat ini, pendidikan harus memiliki mutu yang tinggi sebagai suatu keharusan. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Permasalahan lain tentang mutu pendidikan di Indonesia adalah system pembelajaran yang belum mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas. Hasil pendidikan saat ini terlihat belum didukung oleh sistem penilaian dan pengujian yang komprehensif (secara kelembagaan) dan independen, sehingga mutu pendidikan tidak dapat dikontrol secara objektif, teratur, dan menyeluruh. Selain itu, kurikulum sekolah yang disusun secara terstruktur dan memiliki beban yang tinggi menjadikan proses belajar menjadi tidak menarik dan kaku. Rendahnya relevansi dan mutu pendidikan juga berimbas pada rendahnya kualitas tenaga pendidik (PP No. 19 Tahun 2005).

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Kunandar menjelaskan bahwa permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sangat kompleks, antara lain belum meratanya kualitas pendidikan, rendahnya mutu lulusan di hampir setiap satuan dan jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, permasalahan manajemen, dan desentralisasi pendidikan. Berbagai permasalahan tersebut terkait dengan eksistensi guru sebagai salah satu unsur yang turut menentukan kualitas pendidikan (Kunandar, 2007, hal.23).

Permasalahan di atas sama halnya yang terjadi pada Sekolah SD di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara dimana mutu pendidikan yang ada masih rendah, hal ini dilihat dari belum meratanya kualitas pendidikan, rendahnya mutu lulusan, rendahnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan, permasalahan manajemen. Hasil dari studi awal di Sekolah SD di Kota Kendari rendahnya mutu pendidikan hal ini diduga dipengaruhi oleh: (1) supervisi akademik pengawas

sekolah belum maksimal dilakukan, (2) kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal, (3) supervisi pengawas yang jarang dilakukan, (4) rendahnya profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, dan pembelajaran masih terpusat pada pendidi (guru), dan kurang efisiennya dan kepraktisan dalam penggunaan multimedia pada proses pembelajaran.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan dilihat dari banyaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pengawas, dan tingkat kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, sebab guru bimbingan secara langsung dan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Pengawasan lebih dikenal dengan istilah supervisi di dalam konteks persekolahan. Supervisi sendiri dapat dilakukan dan dijalankan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas yang menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk membina dan mengawasi satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil studi awal di SD dan MIN di kota Kendari bahwa kinerja pengawas masih tergolong rendah dimana supervisi pengawas yang jarang dilakukan sehingga berdampak pada rendahnya profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa guru merasa bahwa kinerja pengawas adalah melakukan penilaian atas profesionalisme guru berdasarkan perspektif administrasi. Pengawas bukan memberikan bantuan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini berakibat muncul perilaku guru yang takut kepada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi, dan bersikap birokratis (Sagala, 2010, hal.43). Berdasarkan pendapat tersebut, maka kegiatan supervisi bukan meningkatkan kapasitas guru, tetapi justru menimbulkan beban bagi guru.

Pengawasan sering disebut supervisi di dalam konteks persekolahan. Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas yang menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk membina dan mengawasi satuan pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan pembimbingan dari kepala sekolah dan atau pengawas kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

Kegiatan supervisi merupakan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas guru. Pengawas memberikan pembinaan kepada guru terkait permasalahan yang dialami oleh guru. Pembinaan yang baik adalah tidak mencari-cari kesalahan bawahan. Perhatian dan hubungan yang baik dalam kegiatan supervisi akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan supervisi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kepuasan kerja guru.

Sifat-sifat tersebut akan mampu menimbulkan komunikasi dua arah antara guru dan pengawas, sehingga guru akan terbuka terkait masalah yang dihadapi dalam bekerja. Sebaliknya, apabila pengawas mencari-cari kesalahan, menganggap bahwa dirinya paling mampu, dan kegiatan supervisi hanya berorientasi pada administrasi maka bagi guru yang tidak mampu akan merasa khawatir, takut, dan terbebani. Sehingga guru menunjukkan sikap-sikap seperti malas bekerja, semangat kerja rendah, indisipliner guru, dan frustrasi.

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Guru merupakan komponen sumber daya manusia (SDM) yang penting di dalam pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan profesionalisme guru di SD di Kota Kendari masih tergolong rendah dimana dalam pelaksanaan kegiatan belajar ditemukan ada beberapa guru yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah. Pembelajaran masih berorientasi pada guru, dan kurang optimalnya penggunaan multimedia dalam

proses pembelajaran. Masih rendahnya profesionalisme guru dapat dilihat dari kesiapan guru dalam membuat RPP, umumnya RPP dibuat sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti menemui masih banyak guru yang mengajar tanpa membuat RPP terlebih dahulu.

Guru berperan penting di dalam proses pendidikan, oleh karena itu kebutuhan guru perlu mendapat perhatian. Guru perlu mendapat pembinaan dan fasilitas di dalam bekerja sehingga kebutuhan guru terpenuhi. Apabila kebutuhan guru terpenuhi maka guru akan merasa puas di dalam bekerja. Kepuasan kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas dan profesionalisme guru, dan baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno mengemukakan bahwa guru adalah ujung tombak keberhasilan sekolah terutama melalui pembelajaran yang berkualitas (Hamzah, 2011, hal.28).

Hasil telaah teoritis dan fenomena empiris menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah, supervisi pengawas, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan masih diperoleh celah yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu peneliti menulis karya ilmiah yaitu pengaruh Supervisi akademik pengawas sekolah, dan Supervisi Pengawas terhadap Profesionalisme guru dan Mutu Pendidikan di SD di Kota Kendari.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengeksplorasi data yang ada di lapangan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif yang mencakup hal-hal yang didasarkan atas perhitungan dengan menggunakan statistik. populasi dari penelitian ini yaitu guru SD yang ada di kecamatan Kendari Kota Kendari yang berjumlah 15 sekolah yang ditentukan dengan teknik *purposive random sampling* karena keterbatasan waktu dan tenaga sehingga sampel penelitiannya diambil 5 sekolah yang berjumlah 27 guru. desain penelitian yang digunakan adalah analisis Jalur (*path analysis*). Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud yaitu data berupa informasi langsung tentang supervisi pengawas, profesionalisme guru, kinerja guru dan mutu pendidikan yang ada di SD di Kota Kendari. Sedangkan data sekunder yang dimaksud berupa bacaan dan berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini dalam menggumpulkan informasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan seperangkat instrument pengumpulan data yang terdiri atas dua instrument, yaitu: angket dan Pedoman wawancara. Lembar angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang diajukan dalam daftar pertanyaan atau pertanyaan kepada guru-guru berkaitan dengan supervisi pengawas, profesionalisme guru, kinerja guru dan mutu pendidikan. Sedangkan pedoman wawancara yang penulis maksud yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sejumlah responden yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Wawancara ini merupakan instrumen penunjang untuk memperoleh data-data pendukung sebagai bahan perbandingan terhadap hasil-hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dan Selanjutnya pengujian hipotesis digunakan uji regresi ganda dan *path analysis*. Proses perhitungannya menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Analisis dan interpretasi data selanjutnya akan dikaji lebih mendalam berdasarkan kondisi dan sifat data yang ditemukan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, masing-masing tiga variabel bebas, yaitu supervise akademik pengawas sekolah, profesionalisme guru, dan satu variabel terikat, yaitu mutu pendidikan pada SD di Kota Kendari. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka gambaran data variabel supervise akademik pengawas sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan dapat ditabulasikan berdasarkan skor perolehan pada masing-masing variabel penelitian di bawah ini:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Hasil Penelitian (Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan Y) SD Sekota Kendari

	N	Range	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SAPS	27	18.00	2456.00	90.9630	.98345	5.11018	26.114
Profesionalisme Guru	27	12.00	2417.00	89.5185	.55565	2.88724	8.336
Mutu Pendidikan	27	13.00	2252.00	83.4074	.74010	3.84567	14.789
Valid N (listwise)	27						

Berdasarkan data pada tabel hasil pengolahan data secara deskriptif di atas pada masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui nilai rata-rata variabel supervisi akademik pengawas sekolah 90,960 dan standar deviasi sebesar 5,11, profesionalisme guru adalah 89,518 dan standar deviasi sebesar 2,887, dan mutu pendidikan adalah 83,407 dan standar deviasi sebesar 3,845.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SAPS	Profesionalisme Guru	Mutu Pendidikan
	N	27	27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	90.9630	89.5185	83.4074
	Std. Deviation	5.11018	2.88724	3.84567
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.101	.108
	Positive	.131	.090	.108
	Negative	-.168	-.101	-.083
	Kolmogorov-Smirnov Z	.874	.526	.564
	Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.429</b>	<b>.945</b>	<b>.908</b>

Sumber: *Output* Hasil Pengujian *SPSS-21*

Setelah pengumpulan data setiap variabel dinyatakan telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu pengujian hipotesis yaitu regresi linier. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*mis specification*) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 20, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Pada hasil *output* SPSS 20 yang terdapat pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa untuk seluruh variabel independen dan dependen yang diuji diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau  $\alpha = 0,05$ , masing-masing; pada variabel supervisi akademik pengawas sekolah dengan Sig. 0,429, profesionalisme guru dengan Sig. 0,945, dan mutu pendidikan dengan nilai Sig. 0,908, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini yang diuji melalui *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai sebaran data yang normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* untuk variabel supervisi pengawas terhadap mutu pendidikan dengan menggunakan bantuan SPSS-20, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil *Test for Linearity* ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SAPS * Pendidikan	Mutu	Between Groups	(Combined)	247.996	12	20.666	.671	.753
			Linearity	151.560	1	151.560	4.923	.044
			Deviation from Linearity	96.437	11	8.767	.285	<b>.979</b>
			Within Groups	430.967	14	30.783		
			Total	678.963	26			
Profesionalisme Guru * Pendidikan	Mutu	Between Groups	(Combined)	124.774	12	10.398	1.583	.205
			Linearity	37.635	1	37.635	5.729	.031
			Deviation from Linearity	87.139	11	7.922	1.206	<b>.365</b>
			Within Groups	91.967	14	6.569		
			Total	216.741	26			

Sumber: *Output* Hasil Pengujian SPSS-20

Berdasarkan uji linearitas data penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* pada masing-masing variabel, yakni; supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu pendidikan adalah 0,979, profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan adalah 0,365,. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi variabel tersebut berbentuk linear sehingga bisa digunakan untuk memprediksi besarnya variabel mutu pendidikan SD di Kota Kendari.

Disamping itu untuk pengujian multikolinearitas diperoleh data seperti pada tabel 4. Ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas, supervisi akademik pengawas sekolah, dan profesionalisme guru ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Untuk pengujian autokorelasinya ternyata diperoleh koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,737, mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas supervisi akademik pengawas sekolah ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu mutu pendidikan (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas dan linieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian

hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analisis) dengan menggunakan analisis regresi berganda.

**Tabel 4.** Hasil *Test* multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SAPS	.990	1.010
	Profesionalisme Guru	.990	1.010

***Pengujian Regresi Linear Secara Parsial***

Uji regresi linear secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas (independent variabel) yang dalam hal ini adalah pengaruh variabel supervisi pengawas terhadap profesionalisme guru, pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap profesionalisme guru, dan pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari.

Pada pengujian hipotesis yang *pertama*,  $H_0$  menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap profesionalisme guru, diperoleh nilai signifikansi “t” adalah 0,618 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak artinya,  $H_0$  diterima yang memberi makna bahwa supervisi akademik pengawas sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SD di Kota Kendari.

Pada pengujian hipotesis yang *kedua*,  $H_0$  menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh langsung supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu pendidikan, diperoleh nilai signifikansi “t” adalah 0,014 lebih kecil  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya,  $H_1$  diterima yang memberi makna bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari.

Pada pengujian hipotesis yang *ketiga*,  $H_0$  menyatakan bahwa *Tidak terdapat pengaruh langsung profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan*, diperoleh nilai signifikansi “t” adalah 0,032 lebih kecil  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya,  $H_1$  diterima yang memberi makna bahwa profesionalisme guru *berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan* SD di Kota Kendari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan analisis regresi ganda antara variabel supervisi akademik pengawas sekolah ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru ( $X_2$ ) terhadap mutu pendidikan ( $X_3$ ) dengan menggunakan SPSS yang secara langsung menghasilkan persamaan regresi  $X_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , sebagaimana hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	9.152	21.558		.425	.675
	SAPS	.327	.123	.435	2.652	.014
	Profesionalisme Guru	.497	.218	.373	2.274	.032

Berdasarkan tabel 5 *Coefficients* di atas, dimana pada kolom B pada *Constant* (a) adalah 9,152 sedangkan nilai koefisien regresi supervisi akademik pengawas sekolah ( $b_1$ ) adalah 0,327, dan profesionalisme guru ( $b_2$ ) adalah 0,497 maka persamaan regresinya adalah:

$$X_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$X_3 = 9,152 + 0,327X_1 + 0,497X_2$$

Pada persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 21,558 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel supervisi akademik pengawas sekolah sebesar 0,123 dan variabel profesionalisme guru adalah 0,373, dan Sedangkan nilai  $t_{tes}$  variabel  $X_1 = 2,652$  dan  $t_{test}$  variabel  $X_2 = 2,274$  dan, sedangkan besarnya nilai signifikansi = 0,014 dan 0,032, artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel supervisi pengawas kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan, dimana  $H_0$  menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi pengawas terhadap profesionalisme guru. Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi "F" adalah 0,005 lebih kecil  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya bahwa supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh secara simultan terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari.

Selanjutnya untuk melihat hasil pengujian hipotesis pertama secara simultan atau uji signifikansi regresi linear berganda antara variabel supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Anova I  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.797	2	69.399	6.778	.005 <sup>b</sup>
	Residual	245.721	24	10.238		
	Total	384.519	26			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, SAPS

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis berdasarkan *Output* ANOVA diperoleh nilai Sig. = 0,005 <  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan antara variabel supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SD di Kota adalah secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat jalur pengaruh secara simultan yang berhasil membuktikan dan mendukung teori yang digunakan dalam merumuskan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi atau besarnya kontribusi antar variabel maka diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,361 yang berarti variabel supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **b. Pembahasan**

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan, sehingga permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dijawab sesuai urutannya, yakni:



### ***1. Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap profesionalisme guru***

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru ( $X_2$ ) SD di Kota Kendari. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{test}} = 0,505$  dan nilai signifikansi ( $\rho$ ) = 0,618 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian supervisi akademik pengawas sekolah tidak memberikan sumbangan yang positif terhadap profesionalisme guru yang artinya peranan supervise yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak berdampak positif terhadap profesionalisme gurunya.

Hasil ini sesuai dari beberapa penelitian relevan terdahulu yaitu tidak ada pengaruh positif antara supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa selain motivasi internal guru yang disupervisi, motivasi eksternal juga memiliki andil dalam peningkatan profesionalisme guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai sarana untuk memberikan motivasi eksternal baik berupa pengarahan, bimbingan, dan bantuan kepada guru. Segala hal yang telah dilakukan pengawas sekolah dalam mencapai tujuan supervisi diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik bagi generasi penerus bangsa.

Pengaruh supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada hakikatnya dapat meningkatkan profesionalisme guru jika identifikasi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Pendekatan yang digunakan sebelum, selama, dan setelah supervisi juga mempengaruhi hasil dan tindak lanjut perbaikan maupun pengembangan di masa mendatang.

Supervisi bukanlah suatu penemuan “kesalahan” juga bukan usaha perbaikan kesalahan, tetapi mengarahkan guru secara konstruktif. Permulaan yang baik bagi supervisi guru sendiri meninjau segala masalah yang dialaminya, tidak ada guru yang tidak mempunyai kesalahan. Dari kesalahan-kesalahan inilah mereka dapat memperbaiki diri dan memperoleh kecakapan dan kesanggupan. Dalam konteks profesionalisme guru, upaya-upaya meningkatkan kinerja sangat tergantung dari upaya semua elemen sekolah terutama kepala sekolah untuk memberikan informasi, menciptakan hubungan, dan memberikan solusi secara tepat. Dalam konteks ini maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh positif antara supervisi pengawas dengan profesionalisme guru

### ***2. Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah terhadap mutu pendidikan***

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan ( $Y$ ) pada SD di Kota Kendari. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{test}} = 2,652$  dan nilai signifikansi ( $\rho$ ) = 0,014 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan persamaan regresi diperoleh  $Y = 9,152 + 0,327X_1$ , artinya setiap kenaikan satu skor supervisi akademik pengawas sekolah dalam menjamin mutu pendidikan maka akan menyebabkan kenaikan 0,327 skor pada konstanta 9,152. Dengan demikian supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Karwati dan Priansa, mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya Priansa menjelaskan bahwa peranan supervisi kepala sekolah di sekolah sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara mikro, dan peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan secara makro yang bermuara kepada peningkatan

kualitas sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya. Dari hasil penelitian dan dukungan pendapat dari para ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa supervisi akademik yang diaktualisasikan dalam supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan tujuan mempertinggi kualitas proses pembelajaran demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.

Temuan di atas menunjukkan bahwa supervisi pengawasan menjadi sangat urgen dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas atau supervisi mempunyai arti yaitu membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personel maupun lembaga. Dalam dunia pendidikan memandang guru sebagai bagian penting dari manajemen yang diharapkan melaksanakan tugas sesuai fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan terukur. Adapun yang menjadi kekuatan hukum dari pengawas adalah Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 29 ayat 1 menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan.

### ***3. Pengaruh variabel profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan***

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme guru ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan ( $Y$ ) pada SD di Kota Kendari. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{test} = 2,274$  dan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,032 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan persamaan regresi diperoleh  $Y = 9,152 + 0,497X_2$ , artinya setiap kenaikan satu skor profesionalisme guru dalam proses pembelajaran maka akan menyebabkan kenaikan 0,497 skor mutu pendidikan pada konstanta 9,152. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Profesionalisme guru sangat menentukan hasil akhir dari pendidikan yang ditempuh seorang. Jika profesionalisme guru tersebut positif maka dimungkinkan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan apabila memiliki profesionalisme guru yang negatif.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi berikut ini. Pertama, profesionalisme guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan. Kedua, salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi serta pengarahan yang baik khususnya dalam hal profesionalisme guru. Ketiga, temuan ini memberikan penegasan terhadap teori-teori yang menyebutkan bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi seseorang atau individu dalam hal ini motif profesionalisme guru.

### ***4. Pengaruh variabel $X_1$ dan $X_2$ terhadap variabel $Y$***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi ganda antara variabel ( $X_1$ ) supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru ( $X_2$ ) terhadap mutu pendidikan ( $Y$ ) dengan persamaan regresi diperoleh  $Y = 9,152 + 0,327X_1 + 0,497X_2$ .

Pada persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 21,558 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel supervisi akademik pengawas sekolah sebesar 0,123 dan variabel profesionalisme guru adalah 0,373, dan Sedangkan nilai  $t_{tes}$  variabel  $X_1 = 2,652$  dan  $t_{test}$  variabel  $X_2 = 2,274$  dan, sedangkan besarnya nilai signifikansi = 0,014 dan 0,032, artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel supervisi pengawas kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari, dan sesuai dengan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,361 yang berarti variabel supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi pengawas telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap profesionalisme guru yang ada di sekolah itu. Adanya pengaruh tersebut karena kedua variabel memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga terjadi interaksi yang baik antara supervise baik dari pengawas maupun kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain kepala sekolah sebagai faktor yang menentukan profesionalisme guru, pengawas sekolah juga menentukan kinerja seorang guru melalui kegiatan supervisi pengawas sekolah, hal ini dikemukakan oleh Sudjana bahwa pengawasan dimaknai sebagai bantuan profesional oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah yang diarahkan pada upaya meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing. Sejalan dengan itu Fathurrohman dan Suryana mengemukakan bahwa supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan tugas profesinya. Dengan demikian supervisi akademik baik yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah sasarannya adalah meningkatkan profesionalisme guru dengan tujuan untuk memberdayakan guru secara profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional sehingga profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dapat optimal dan berkualitas.

Temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan tujuan mempertinggi kualitas proses pembelajaran demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Selain itu, layanan supervisi akademik pengawas sangat dibutuhkan oleh guru untuk membantu menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Layanan supervisi kepala sekolah sangat membantu guru untuk memperbaiki kinerjanya agar tidak mengalami penurunan seiring perkembangan kurikulum dan kemajuan pendidikan.

#### **4. Kesimpulan**

Supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pendidikan SD di Kota Kendari sebesar 36,1%, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran pengawas dan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber teori atau referensi yang dapat memberikan gambaran penelitian bagi peneliti yang berhubungan dengan peran pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini dapat dijadikan bekal pengetahuan bagi peneliti ketika telah masuk dalam dunia kerja untuk dapat mendukung peran pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### **Daftar Pustaka**

- A.J. Hariwung. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ali Imron. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Nurbawani, 2009. *Definisi Mutu*. <http://weblog.pendidikan.blogspot.com/2009/08/definisi-mutu.html>. akses:10/01/2015.
- Baedhowi. 2006. *Tantangan Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik pada Era Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 059, Maret 2006. dalam *Era Otonomi Daerah*. Cetakan ke.2. Makasar: Aksara Madani.

- Danim Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Danim, S .2006. *Visi baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: BumiAksara.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, Engkoswara. 2006. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Dirjen Dikti, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikolog Belajar*. Rieneka Cipta: jakarta.
- Fattah, Nanang. 2000. *Mamajemen Berbasis Sekolah*. Andika. Bandung.
- Fred N. Kerlinger. 1986. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Quation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*, Undip, Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Psikologi Beajar dan Mengajar*. Sianar Baru Algesindo. Bandung.
- Husaini Usman. 2009. *Manajemen Teori, Prakter dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Irawan Suhartono. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Doskarya.
- Jasmani Asf & Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kaswan, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendiknas. 2010. *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja Garafindo Persada. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Yogyakarta. Rajawali Pres
- Mangkunegoro. 2005. *Profesionalisme Guru*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Marthis, Robert L.& Jackson, John H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moh. As'ad. 1995. *Psikologi Industri*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad Surya. 2005. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Menjadi Guru Profesional;Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Murip Yahya. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, M. N. 2005. *Management Mutu Terpadu Total Quality Management*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hamdani. 2005. *Kepemimpinan yang Efektif*, Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Nur Nazama. 2010. *Mutu Pendidikan dan Upaya Peningkatannya*. [http: //nazama.blogspot.co.id/2012/12/mutu-pendidikan-dan-upaya-peningkatannya.html](http://nazama.blogspot.co.id/2012/12/mutu-pendidikan-dan-upaya-peningkatannya.html). (akses: 23/09/2015)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Nomor 16 tahun 2007 tentang Kompetensi Profesionalisme Guru. Prentice Hall, Mc.

- Pupuh Fathurrohman & AA Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. Ngalm. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Riduwan, dkk. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Insevi*. Alfabeta. Bandung.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M. Ag dan Yogyakarta: IRCISOD, 2006.
- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (edisi III).STIE YKPN.
- Soewadji. 2007. *Kepala Sekolahdan Tanggungjawabnya*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Soewono. 2001. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*. Dikdasmen. Depdikbud. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad. 2003. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Tarsito. Bandung.
- Surya Dharma. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Media Asri. Jakarta.
- Susilo, Sarwoto. 2001. *Membangun Motivasi Guru* : Media Asri. Jakarta.
- Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Timple A. Dale. 2002. *Kinerja, IKIP Yogyakarta. Terjemahan*. Jakarta: PT. Media Komputindo.
- Umaedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu*, <http://ssep.net/director.html>. (akses:23/09/2015).
- Umiarso & Imam, Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan "Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Controlbagi Pelaku Lembaga Pendidikan"*. Cetakan ke. 1. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai & Sylviana Murni. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers.